

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat persaingan juga semakin ketat. Tidak terkecuali untuk perkembangan sektor jasa yang melandasi semua kebutuhan masyarakat, seperti komunikasi, sarana perkantoran, kesehatan, hiburan, pendidikan, maupun pariwisata. Perkembangan yang beragam tersebut menciptakan peluang bisnis yang besar di sektor jasa, sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi, dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat sektor ini untuk selalu berinovasi memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi publik, sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat.

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, penerbitan surat-surat utang, maupun dalam bentuk saham (*equity*). Tujuan perusahaan melakukan pendanaan ialah untuk menambah modal dalam rangka meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih luas, terutama untuk industri jasa yang membuka peluang bisnis bagi para investor, untuk menanamkan modalnya melalui penjualan saham di bursa efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat

meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas. Di dalam tabel 1.1 berikut ini adalah data perusahaan industri jasa yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Industri Jasa yang terdaftar di BEI

No	Sektor	Sub.Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat	45
		Konstruksi Bangunan	9
2	Infrastruktur, utilitas dan Transportasi	Energi	3
		Jalan tol, pelabuhan & bandara	3
		Telekomunikasi	6
		Transportasi	33
		Konstruksi Non Bangunan	7
3	Keuangan	Bank	41
		Lembaga Pembiayaan	15
		Perusahaan Efek	10
		Asuransi	11
4	Perdagangan, jasa dan Investasi	Perdagangan besar barang produksi	33
		Perdagangan Eceran	22
		Restoran, Hotel & Pariwisata	21
		Advertising, Printing & Media	14
		Kesehatan	2
		Jasa Komputer & Perangkatnya	5
		Perusahaan Investasi	10
	Total Perusahaan		290

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa industri jasa terdiri atas 4 sektor usaha dengan total 290 perusahaan. Jumlah tersebut menunjukkan banyaknya sektor usaha jasa yang mampu berkembang dalam menghadapi persaingan global antar berbagai jenis usaha baik sejenis ataupun berbeda jenis.

Industri jasa bukan merupakan bidang usaha yang berdiri sendiri, melainkan adanya peran sub-sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi, sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor tersebut. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan jasa yang terbagi atas berbagai sub. sektor perusahaan yang berbeda jenis tapi peran utamanya sama yaitu meningkatkan perekonomian nasional.

Data menunjukkan daya saing pariwisata Indonesia naik 4 tingkat, di tahun 2012 berada di peringkat 74, tahun 2013 naik di peringkat 70, pertumbuhan sektor pariwisata ASEAN tertinggi di dunia, sepanjang periode 2005-2012 tumbuh rata-rata 8,3% per tahun atau di atas rata-rata pertumbuhan pariwisata global yang hanya 3,6% per tahun. Bahkan tahun 2013 arus kunjungan wisatawan ke negara ASEAN mencapai 92,7 juta atau meningkat 12% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan global hanya 5%,” (tribina-jasa-wisata.com). Data perusahaan sub.sektor restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di BEI dapat di lihat dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Industri Jasa Sub. Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
10	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
12	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
13	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
14	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
16	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk
17	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
18	PSKT	Pusako Tarinka Tbk
19	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk
20	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
21	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk

Sumber : [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sub.sektor restoran, hotel& pariwisata terdiri atas 2 perusahaan bergerak di bidang restoran, 15 perusahaan di bidang hotel, dan 4 perusahaan di bidang pariwisata, hal ini menggambarkan

banyaknya perusahaan sejenis yang bergerak di bidang pariwisata. Keberadaan perusahaan tersebut tentunya dapat menarik para investor dan pihak pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai informasi keuangan, dalam rangka menilai kelayakan untuk berinvestasi. Upaya penilaian tersebut tidak hanya di lihat dari sisi laporan keuangan perusahaan namun perlu dilakukannya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan serta digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, namun rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Profit margin. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri. Sehingga ROE dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam persentase. Penanam modal lebih mengharapkan ROE yang tinggi daripada ROA karena ROA sangat berkaitan dengan hutang perusahaan yang mengandung biaya hutang. Hal tersebut sesuai dengan metode Duppoint dalam Robert Ang (1997) dalam Elfanika (2012) yang menyatakan bahwa ROA masih mengandung *leverage multiplier*

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari dua faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. ROE yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa depan juga akan tinggi (Bodie et al, 2009) dalam Elfanika (2012). Semakin besar hasil ROE maka kinerja

perusahaan semakin baik dan menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Berdasarkan uraian–uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR, TAT, RTR, dan DER. Rata-rata rasio yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Rata – Rata Variabel Penelitian

Variabel (Rata-rata)	2010	2011	2012	2013
CR	1,31	1,39	1,51	1,55
TAT	1,50	1,41	1,25	1,02
RTR	25,62	24,98	26,24	26,54
DER	1,02	0,81	0,84	0,87
ROE	14,57	13,72	12,08	10,40

Sumber : Data excel atas laporan keuangan di BEI yang di olah

Berdasarkan rata-rata variabel dalam tabel di atas yang menunjukkan tingkat perubahan nilai yang tidak konsisten setiap tahunnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata di BEI Periode 2010 - 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equityratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata di BEI periode 2010 – 2013 ?
- 2) Apakah *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata di BEI periode 2010 – 2013 ?
- 3) Manakah diantara variabel *current ratio* (CR), *asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) mana yang

paling dominan mempengaruhi *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata di BEI periode 2010 – 2013 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang maka peneliti membatasi pembahasan berupa penggunaan *ratio likuiditas* dengan menggunakan analisis *current ratio* (CR). Rasio aktivitas dengan menggunakan analisis total *asset turnover* (TAT) dan *receivables turnover ratio* (RTR). Rasio pengelolaan utang dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) Serta rasio profitabilitas yang hanya menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Analisis laporan keuangan pada perusahaan jasa sub. Sektor restoran, hotel & pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diambil selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), total *asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI .
- 2) Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), total *asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI.
- 3) Mengetahui antara variabel *current ratio* (CR), total *asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) yang paling dominan mempengaruhi *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Sub.Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai tolak ukur bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan untuk mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi perusahaan setelah dilakukannya analisis mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) yang paling dominan mempengaruhi *return on equity* (ROE).
- 2) Bagi peneliti supaya lebih memahami teori-teori mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) yang paling dominan mempengaruhi *return on equity* (ROE).
- 3) Sebagai perbandingan antara penjelasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab pembahasan, dimana tiap – tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi acuan dan pedoman dalam melakukan analisis laporan keuangan mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) yang paling dominan mempengaruhi *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa sub. sektor restoran, hotel & pariwisata di BEI periode 2010–2013. Teori yang digunakan antara lain penjelasan

analisis rasio, pengertian dan penjelasan rasio profitabilitas , pengertian dan penjelasan rasio likuiditas, pengertian dan penjelasan rasio pengelolaan aset, pengertian dan penjelasan rasio pengelolaan utang, serta kumpulan hasil uji dari peneliti sebelumnya terkait pembahasan yang sama.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, serta model dan teknik analisis.

BAB IV Pembahasan

Bab ini merupakan bab pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu menjelaskan tentang: bagaimana pengaruh *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *receivable turnover ratio* (RTR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa sub. sektor restoran, hotel & pariwisata di BEI periode 2010–2013.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan atas apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan mengemukakan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perusahaan yang diteliti ataupun untuk peneliti selanjutnya.